

**AUDIT INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG DAN  
PENJUALAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PELAPORAN  
KEUANGAN PADA PT. CAHAYA SAKTI MANDIRI**

Oleh

**R Taufik Hidayat<sup>1)</sup>, Dwi Ayu Widyastuti<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi

<sup>1</sup>STIE Tri Bhakti; Kota Bekasi

<sup>2</sup>STIE Mulia Pratama; Kota Bekasi

E-mail: [1rtaufikh9@gmail.com](mailto:rtaufikh9@gmail.com), [2dwiayuwidvas99@gmail.com](mailto:dwiayuwidvas99@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to find out how much the difference in merchandise inventory will have an influence on the company's financial reporting, to find out how much the difference in sales will have an effect on the company's financial reporting, and to find out what improvements the company can make in improving the inventory control system of merchandise and sales. . The data analysis method used in the preparation of the research is qualitative analysis and descriptive analysis with data collection methods used, namely library research, as well as field research for the development of library methods. Based on the research, the results of the substantive audit of merchandise inventory in 2019, there is a difference of Rp. 18,952,000 or an increase of 2.7% from the initial balance of Rp. 689,164,210 so that the balance after the audit is Rp. 708.116.210. Meanwhile, in 2020, the audit results have a difference of Rp. 8,544,000 or an increase of 0.8% from the initial balance of Rp. 1,032,386,547 so that the balance after the audit is Rp. 1,040,930,547. The results of the substantive audit of sales in 2019, there is a difference of Rp. 24,500,000 or 0.8% of the initial balance of Rp. 2,970,823,610 so that the balance after the audit has increased to Rp. 2,995,323,610. Meanwhile, in 2020, the difference in audit results is Rp. 9,000,000 or 0.2% of the initial balance of Rp. 3,062,704,753 increased to Rp. 3,071,704,753. It is hoped that PT. Cahaya Sakti Mandiri can make improvements to improve the control and supervision of merchandise inventory and sales and present financial reports from audits conducted by researchers so that the fairness of reported earnings will be more valid.

**Keywords: Internal Audit, Inventory And Sales**

**PENDAHULUAN**

Setiap bisnis baik dalam kegiatan dagang atau produksi pada umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan laba. Selain itu, perusahaan juga harus mampu menjaga dan memelihara kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Agar semua tujuan tersebut tercapai, perusahaan perlu menjaga sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Salah satu sumber daya perusahaan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah persediaan. Persediaan merupakan barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis

yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual.

Kelancaran perusahaan memperoleh laba dipengaruhi oleh lancarnya kegiatan penjualan. Pada prinsipnya persediaan merupakan aset penting yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Jika terdapat masalah persediaan, akan berpengaruh terhadap kegiatan penjualan. Semakin banyak persediaan yang siap dijual maka kegiatan penjualan akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika persediaan yang siap dijual sedikit atau tidak mencukupi

permintaan pasar maka akan menghambat kelancaran kegiatan penjualan.

Sedangkan untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat dan benar. Salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar penting dalam pengambilan keputusan yaitu laporan keuangan. Oleh karena itu, sebuah laporan keuangan harus memuat informasi yang sebenarnya. Apabila terdapat kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kemungkinan akan mempengaruhi keputusan yang diambil perusahaan.

Dalam praktek akuntansinya, seringkali terjadi selisih terhadap pencatatan persediaan barang dagang maupun penjualan. Bagi perusahaan, apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan nilai persediaan barang dagang akan menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan baik dalam kegiatan produksi, pemesanan persediaan, dan kegiatan penjualan. Oleh karena itu, diperlukannya pemeriksaan dan penyesuaian mengenai persediaan barang dagang antara pencatatan akuntansi dengan fisik persediaan. Pemeriksaan persediaan barang dagang ini akan berkaitan dengan pemeriksaan transaksi penjualan. Kegiatan pemeriksaan persediaan bertujuan untuk menghindari risiko terjadinya selisih, kehilangan, sertaantisipasi kemungkinan adanya kecurangan. Selain itu, agar informasi mengenai persediaan dapat dilaporkan secara benar dan kewajaran laporan keuangan tidak diragukan oleh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan.

Masalah yang terjadi dalam PT. Cahaya Sakti Mandiri adalah perusahaan belum melakukan audit internal terhadap persediaan barang dagang dan penjualan atas validitas dan kewajaran pelaporan keuangan. Akibatnya, terdapat risiko kehilangan, kerusakan, kecurangan, atau salah saji yang material terhadap persediaan barang dagang dan penjualan. Sehingga, laporan keuangan PT. Cahaya Sakti Mandiri dapat diragukan kewajarannya dan kebenarannya oleh para

pemegang saham ataupun pengguna laporan keuangan lainnya.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa selisih persediaan barang dagang yang akan memberikan pengaruh pada pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui berapa selisih penjualan yang akan memberikan pengaruh pada pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui perbaikan yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan sistem pengendalian persediaan barang dagang dan penjualan untuk meningkatkan kualitas dan validitas pelaporan keuangan PT. Cahaya Sakti Mandiri

### **LANDASAN TEORI**

#### **Audit**

Alexander Thian (2021:9) menyatakan bahwa audit didefinisikan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hery (2018:8) menyatakan bahwa Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

#### *Tujuan Audit Internal*

Hery (2018:08) menyatakan bahwa secara keseluruhan tujuan audit internal adalah untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberikan mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa.

Untuk mencapai keseluruhan tujuan ini, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut :

- 1) Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
- 2) Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
- 3) Memeriksa sampai sejauh mana aset perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
- 4) Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) Menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

### Standar Profesional Audit Internal

Hery (2017:266-272) menguraikan standar profesional audit internal sebagai berikut :

#### 1. Independensi

Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor dapat dinyatakan mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian seorang auditor sangat berpengaruh terhadap pemberian penilaian yang tidak memihak (netral).

#### 2. Kemampuan Profesional

Audit internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor internal. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal harus menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki kemampuan dari berbagai disiplin ilmu.

#### 3. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi.

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian

informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan

### Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sebuah kesatuan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang – undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalani dengan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. (Hery, 2015 : 159)

#### Persediaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun (Penyesuaian 2014), Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.

### Prosedur Audit Persediaan

Menurut Eman dan Widaryanti (2019:172) Prosedur audit persediaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Lakukan *Stock Opname*

*Stock Opname* dilakukan terutama untuk persediaan yang berada di gudang perusahaan, *consignment out* dan barang-barang yang tersimpan di *public warehouse* jika jumlahnya material harus dilakukan *stock opname*, jika tidak material cukup dikirimkan konfirmasi.

#### 2. Lakukan Observasi atas *Stock Opname*

Amati kembali hasil perhitungan fisik persediaan (*Stock Opname*) yang dilakukan. Cek final inventory list dan lakukan prosedur pemeriksaan berikut ini:

- a) Mengecek penjumlahan dan perkalian.
- b) Mencocokkan "*Quantity per book*" dengan kartu stok persediaan.

- c) Mencocokkan “*Quantity per count*” dengan “*count sheet*” auditor.
  - d) Mencocokkan total value dengan buku besar persediaan.
  - e) Mengirimkan konfirmasi untuk persediaan consignment out.
3. Lakukan Peninjauan Ulang Terhadap Konsep Persediaan
    - a) Periksa harga satuan dari persediaan.
    - b) Periksa ada tidaknya barang-barang yang rusak, dipakai, atau hilang.
    - c) Periksa *cutt-off* penjualan dan pembelian.
    - d) Lakukan rekonsiliasi jika stock opname dilakukan beberapa waktu sebelum atau sesudah tanggal neraca.
  4. Buat Laporan Hasil Akhir *Stock Opname*  
 Buat kesimpulan dari hasil pemeriksaan persediaan dan buat usulan penyesuaian persediaan jika diperlukan.
  5. Penyesuaian Persediaan  
 Lakukan penyesuaian persediaan dari usulan yang dilakukan dan tentukan kebijakan penyesuaian persediaan dari hasil *stock opname* yang akan dilakukan.
  6. Periksa apakah penyajian persediaan di laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK.
2. Untuk memeriksa validitas (keabsahan) dan kebenaran (otentisitas) piutang dan penjualan, piutang dan penerimaan kas. Validitas artinya apakah penjualan, piutang, dan penerimaan kas benar-benar terjadi, serta keberadaan hak dan kewajibannya diakui oleh kedua belah pihak. Otentisitas artinya apakah penjualan, piutang, dan penerimaan kas, didukung oleh dokumen-dokumen yang otentik.
  3. Untuk memeriksa collectibility (kemungkinan tertagihnya) piutang dan cukup tidaknya *allowance for bad debts*
  4. Untuk mengetahui apakah ada kewajiban bersyarat yang timbul dari pendiskontoan wesel tagih
  5. Untuk memeriksa apakah penilaian dan pengalokasian, serta penyajian dan pengungkapan total penjualan, laba kotor, dan piutang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
- Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam melakukan proses audit penjualan, yaitu :
1. Penjualan sudah tercatat, namun tidak ada pengiriman.
  2. Terdapat lebih dari satu kali pencatatan transaksi penjualan.
  3. Adanya penjualan kepada pelanggan fiktif.

### Penjualan

Secara umum, penjualan adalah pembelian suatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan merupakan sumber dari pendapatan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:160), Penjualan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, secara kredit maupun tunai.

#### Audit Penjualan

Penjualan merupakan salah satu kategori dari siklus pendapatan dalam perusahaan dagang. Tujuan audit penjualan dalam siklus pendapatan adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengendalian internal yang baik.

### Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Kasmir (2018:307), Dalam prakteknya perolehan laba perusahaan setiap periodenya tidak selalu sama. Perbedaan ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Berikut diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan laba :

#### 1. Berubahnya Harga Jual

Harga jual adalah harga per satuan atau unit atau per kilogram tau satuan produk lainnya yang dijual dipasaran. Dalam kondisi tertentu harga jual dapat naik dan turun. Perubahan ini akan berpengaruh terhadap laba kotor yang akan diperoleh perusahaan.

2. Berubahnya jumlah kuantitas (Volume) barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (*volume*) yang dijual dalam suatu periode. Jika jumlah barang yang dijual lebih banyak tentunya akan meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya jika barang yang dijual sedikit kemungkinan akan terjadi penurunan laba.

3. Berubahnya Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat dari kenaikan biaya-biaya yang dibebankan.

Gambar 1.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Data diolah penulis

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini terbagi dalam dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah laporan keuangan. Sedangkan, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

independennya adalah persediaan barang dagang dan penjualan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kepustakaan dengan cara mengumpulkan data dari beberapa literatur, buku bacaan lain serta bahan-bahan yang diperoleh dan catatan penelitian. Selain itu, metode langsung diperlukan untuk pengembangan metode kepustakaan. Berikut metode pengumpulan data langsung yang dilaksanakan dalam penelitian :

1. Observasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian secara langsung untuk memperoleh gambaran jelas tentang masalah yang diteliti.
2. Wawancara adalah teknik yang dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian menggunakan cara tanya jawab.
3. Dokumentasi, Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan tahun 2020 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Serta dokumen pendukung lainnya seperti kartu stock persediaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Cahaya Sakti Mandiri adalah sebuah perusahaan private yang didirikan pada tahun 2014 di Kota Bekasi. PT. Cahaya Sakti Mandiri memiliki kantor pusat yang berlokasi di Grand Wisata Jl. Boulevard Raya Blok AA-10 No. 29, Bekasi, Jawa Barat. Serta, Work Shop yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 30A, Bekasi, Jawa Barat.

PT. Cahaya Sakti Mandiri adalah perusahaan perdagangan umum sebagai supplier pompa industri. PT. Cahaya Sakti Mandiri bergerak dibidang Mechanical and Electrical pompa industri seperti pompa hydrant, pompa transfer, pompa booster, pompa chiller, pompa

cooling tower, pompa submersible, pompa deep well, sand and carbon filter, water softener, dan control panel.

### Analisis Kualitatif

### Standar Operasional Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Adapun standar operasional pengendalian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Cahaya Sakti Mandiri terdiri atas tiga prosedur yang memiliki tujuan terciptanya pengelolaan persediaan barang dagang yang baik. Berikut standar operasional pengendalian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Cahaya Sakti Mandiri :

#### a. Penerimaan Barang

Dibawah ini merupakan prosedur penerimaan barang :

1. Bagian gudang hanya boleh menerima produk yang sesuai dengan surat pesanan.
2. Meminta persetujuan manajer logistik atau pegawai yang ditunjuk apabila ada barang yang tidak dapat dipesan sebelum barang diterima.
3. Pada saat penerimaan barang melakukan pengecekan terhadap nama atau jenis barang serta jumlah barang telah sesuai antara surat pesanan dengan yang telah diterima dan kondisi fisik barang yang diterima dalam keadaan yang baik.

#### b. Pengiriman Barang

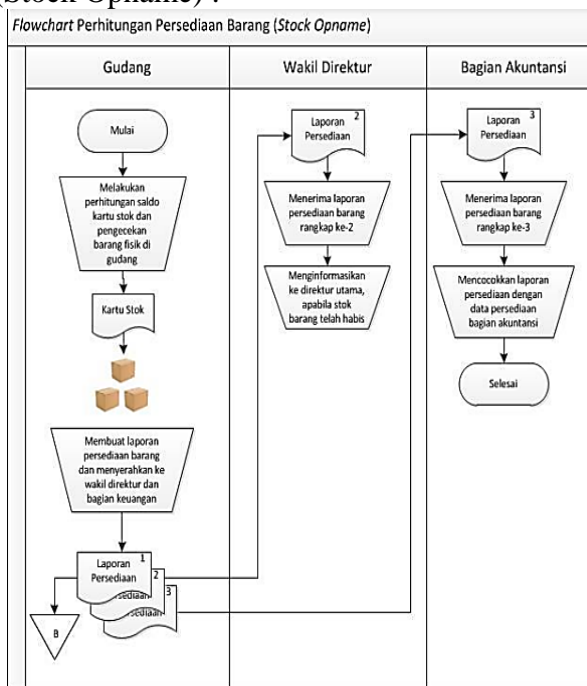
Berikut prosedur pengiriman barang :

1. Periksa barang yang dikirim oleh kepala gudang.
2. Periksa kesesuaian barang dengan surat pesanan dan surat pengiriman barang.
3. Ditandatangani oleh kepala gudang apabila barang telah sesuai.
4. Pengecekan ulang kesesuaian barang dengan surat pesanan dan surat pengiriman barang oleh pengirim barang.
5. Catat pengiriman barang oleh administrasi gudang dalam buku ekspedisi pengiriman dan arsipkan surat pesanan dan surat pengiriman barang lembar ketiga

#### c. Perhitungan Persediaan Barang (*Stock Opname*)

Untuk memberikan pedoman agar proses pembuatan saldo akhir bulanan pada laporan keuangan dapat diandalkan dan berjalan lebih optimal.

Berikut flowchart perhitungan persediaan barang (*Stock Opname*) :



Gambar 2. Flowchart Perhitungan Persediaan Barang (*Stock Opname*)

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan flowchart diatas, prosedur perhitungan persediaan barang dagang (*Stock Opname*) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala gudang melakukan perhitungan saldo kartu stock.
2. Kepala gudang melakukan perhitungan persediaan fisik yang ada di gudang.
3. Membuat laporan persediaan barang (*stock opname*) sebanyak 3 rangkap.
4. Menandatangani dan mengarsipkan laporan persediaan rangkap ke-1 berdasarkan bulan dan menyerahkan laporan persediaan rangka ke-2 ke wali direktur serta rangkap ke-3 ke bagian akuntansi.
6. Wakil direktur melakukan pengecekan pada laporan keuangan rangkap ke-2 dengan

mengisi kolom keterangan yaitu dengan menandai barang apa saja yang telah habis.

7. Kolom kuantitas aktual di sisi jumlah saldo akhir barang fisik di gudang pada saat kepala gudang melakukan perhitungan barang fisik.
8. Bagian akuntansi melakukan pencocokkan laporan persediaan rangkap ke-3 dengan data persediaan miliknya.

### Standar Operasional Penjualan

Prosedur ini merupakan pedoman dalam proses penjualan barang kepada pelanggan. Adapun standar operasional penjualan yang diterapkan oleh PT. Cahaya Sakti Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Pelanggan memberikan purchase order berisi barang yang ingin dibeli.
2. Bagian penjualan menerima permintaan pelanggan dan meneruskannya ke bagian gudang.
3. Bagian gudang memeriksa apakah barang tersebut masih ada stoknya. Apabila stock ada, bagian gudang meneruskan ke bagian penjualan untuk dibuatkan sales order kepada pelanggan. Apabila barang tidak ada, bagian penjualan membuat surat pemberitahuan tidak ada stock barang.
4. Bagian penjualan menyampaikan surat pemberitahuan tidak ada stock barang atau sales order dan cara pembayaran kepada pelanggan.
5. Pelanggan membayar pembelian.
6. Bagian keuangan mengkonfirmasi pembayaran pelanggan.
7. Bagian penjualan mengkonfirmasi ulang pembayaran kepada pelanggan.
8. Bagian gudang mengirimkan barang kepada pelanggan.
9. Pelanggan menerima barang dan menandatangani tanda terima barang.

### Audit Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Audit pengendalian internal merupakan salah satu cara untuk menilai dan menguji kinerja dari suatu prosedur kerja yang ditetapkan perusahaan, menilai ketaatan karyawan terhadap tanggung jawabnya dan menilai kebenaran data

– data keuangan dalam laporan keuangan. Berikut ini hasil audit pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Sakti Mandiri:

**Tabel 1.** Hasil Audit Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Audit Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Pada PT. Cahaya Sakti Mandiri Periode Audit Tahun 2020 Pelaksanaan : Februari 2022

No	Prosedur	Pengendalian Internal	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Permintaan pembelian barang	1. Pembelian barang dilakukan oleh orang atau bagian yang bukan bagian penjualan atau gudang			<b>Fraud :</b> Pembelian barang dilakukan oleh bagian pembelian yang berada di bawah bagian gudang.  <b>Hasil temuan :</b> Pada tahun 2019, ditemukan selisih Rp 18.952.000 karena salah catat dari salah satu transaksi pembelian.
		2. Permintaan pembelian dilakukan dengan menggunakan surat permintaan pembelian.	✓		
		3. Pembelian harus disetujui oleh dua pejabat yang bertanggung jawab.	✓		
		4. Pada saat penerimaan barang dilakukan perhitungan dan pengecekan terhadap kelengkapan, kondisi fisik	✓		





		13. Dokumen – dokumen pengiriman barang bernomor urut cetak dan diarsip secara baik oleh administrasi gudang.	✓		
4.	Stock Opname Persediaan Barang	14. Kegiatan <i>stock opname</i> dilakukan secara berkala, minimum setahun sekali.	✓		
		15. dilakukan oleh tim yang berwenang dan bertanggung jawab	✓		
		16. Ada instruksi tertulis untuk kegiatan <i>stock opname</i> dan dijalankan pada saat dilakukan kegiatan <i>stock opname</i> tersebut.			<p><b>Fraud :</b> Instruksi kegiatan <i>stock opname</i> hanya secara lisan dari para manajer.</p> <p><b>Hasil temuan :</b> Pada kegiatan <i>stock opname</i> masih ditemukan selisih pada nilai persediaan sebesar Rp. 18.952.000 pada tahun 2019 dan Rp. 8.544.000 pada tahun 2020. Maka <i>stock opname</i> harus dijalankan secara <i>continue</i> sesuai dengan SOP yang ditetapkan.</p>
	17. <i>Stock Opname</i> menggunakan kertas kerja dan membuat laporan hasil <i>stock opname</i> .	✓			

		18. Laporan hasil <i>stock opname</i> ditandatangani oleh pemilik perusahaan	✓		
--	--	------------------------------------------------------------------------------	---	--	--

Sumber : Data primer yang diolah

#### 4.1.1 Audit Pengendalian Internal Penjualan

Audit pengendalian internal terhadap penjualan dilakukan dengan maksud untuk menilai dan menguji kewajaran saldo penjualan yang telah disajikan dalam laporan keuangan serta menilai apakah setiap transaksi penjualan dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

Adapun hasil dari audit pengendalian internal terhadap penjualan pada PT. Cahaya Sakti Mandiri adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.**

Hasil Audit Pengendalian internal Penjualan Audit Pengendalian Internal Penjualan Pada PT. Cahaya Sakti Mandiri

Periode Audit Tahun 2020

Pelaksanaan : Februari 2022

No.	Prosedur	Pengendalian Internal	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penjualan	1. Penjualan kredit harus disetujui oleh pejabat yang berwenang.	✓		
		2. Harga tercantum dalam faktur penjualan atau kwitansi pembayaran.	✓		
		3. Faktur penjualan memiliki nomor urut cetak dan diawasi penggunaannya.	✓		
		4. Dilakukan pengecekan terhadap faktur penjualan dengan fisik barang yang akan dikirim.	✓		
		5. Adanya kontrol daftar piutang customer sebelum persetujuan		✓	<p><b>Fraud :</b> Pejabat memberikan persetujuan penjualan kredit tanpa mengontrol</p>

	penjualan kredit.			daftar piutang customer  <b>Hasil temuan :</b> Tidak ada kontrol daftar piutang akan berpotensi jumlah yang dicatat tidak sesuai dengan aktual. Akibatnya, ditemukan selisih Rp. 9.000.000 karena salah catat jumlah penjualan.
	6. Terdapat daftar harga tertulis yang telah ditetapkan pihak berwenang. Apabila ada perubahan harga harus disetujui oleh staf yang berwenang.	✓		
	7. Ada dokumen pengiriman barang setiap melakukan pengiriman barang ke customer.	✓		
	8. Fungsi pengelola kartu piutang dipisahkan dengan fungsi penjualan.	✓		

Sumber : Data primer yang diolah penulis  
**4.1.2 Rekomendasi Hasil Temuan Audit Pengendalian Intern Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dan Penjualan**

Berdasarkan proses audit pengendalian internal yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan-temuan yang dapat menjadi kelemahan dari pengendalian internal perusahaan. Untuk memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan maka peneliti memberikan rekomendasi terkait hasil temuan audit yang telah dilakukan tersebut.

Berikut peneliti uraikan hasil serta rekomendasi atas temuan audit pengendalian internal pengelolaan terhadap persediaan barang dagang dan penjualan :

**Tabel 3.**  
**Hasil dan Rekomendasi Audit Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dan Penjualan**

No	Hasil Temuan	Rekomendasi Perbaikan Yang Dapat Diberikan
<b>A. Persediaan Barang Dagang</b>		
1.	Permintaan pembelian barang dilakukan oleh bagian pembelian.	Pembelian harus diverifikasi dan diotorisasi juga oleh bagian penjualan
2.	Tidak dilakukan pengecekan dadakan, pengecekan barang dilakukan hanya saat <i>stock opname</i> .	Kegiatan <i>stock opname</i> harus dilakukan secara <i>continue</i> atau berkala
3.	Penerimaan barang dan penyimpanan barang dilakukan orang atau bagian yang sama.	Perusahaan harus melakukan pemisahan personal dan tugas pada fungsi gudang antara yang menerima dengan yang menyimpan barang
4.	Tidak ada prosedur tertulis untuk pengambilan barang, hanya secara lisan sesuai instruksi pejabat berwenang.	Dibuatkan SOP tertulis proses pengambilan barang sehingga barang dapat terjamin keamanannya
5.	Tidak ada prosedur tertulis untuk kegiatan <i>stock opname</i> . Kegiatan <i>stock opname</i> dilakukan sesuai instruksi dari pimpinan.	Dibuatkan SOP tertulis kegiatan <i>stock opname</i> untuk meminimalisir terjadinya kendala dalam kegiatan tersebut
<b>B. Penjualan</b>		
6.	Tidak ada kontrol daftar piutang saat memberikan persetujuan penjualan kredit.	Penjualan kredit harus diotorisasi oleh pejabat yang lebih tinggi dan daftar piutang harus dibuat serta dikontrol secara berkala untuk menghindari adanya penumpukan piutang atau kendala piutang lainnya.

Sumber : Data primer diolah penulis  
 Berdasarkan analisis temuan audit pengendalian internal pengelolaan persediaan barang dagang dan penjualan untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh penggunanya, peneliti merekomendasikan perusahaan melakukan kegiatan *stock opname* atas persediaan barang dagang dan pemeriksaan transaksi penjualan serta melakukan penyesuaian atau *adjustment* laporan keuangan terhadap selisih saldo yang terjadi.

## **Audit Substantif Atas Persediaan Barang Dagang**

Setelah dilakukan audit pengendalian internal pengelolaan persediaan barang dagang, peneliti merekomendasikan perusahaan untuk melakukan stock opname atau audit substantif terhadap persediaan barang dagang tahun 2019 – 2020. Kegiatan stock opname atau audit substantif tersebut dilakukan untuk menguji kewajaran serta kesesuaian antara saldo persediaan barang dagang dalam pembukuan dengan jumlah fisik persediaan yang tersedia di gudang.

### **a. Analisis Audit Substantif Persediaan Barang Dagang Tahun 2019**

Berdasarkan laporan persediaan barang dagang tahun 2019, persediaan barang dagang akhir pada tahun 2019 menurut kartu stok sebesar Rp. 689.164.210 atau sebanyak 280 unit, sedangkan menurut perhitungan fisik barang atau hasil stock opname sebesar Rp. 708.116.210 atau sebanyak 282 unit. Ditemukan selisih 2 unit persediaan dengan nilai sebesar Rp. 18.952.000.

Untuk menyesuaikan jumlah saldo akun persediaan peneliti merekomendasikan perusahaan melakukan penyesuaian atas selisih persediaan barang dagang yang telah ditemukan. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan kegiatan stock opname dengan konsisten dan berkala minimal dalam jangka waktu 1 tahun sekali untuk meminimalisir kesalahan – kesalahan baik dalam pencatatan maupun perlakuan pengelolaan persediaan barang dagang.

### **b. Analisis Audit Substantif Persediaan Barang Dagang Tahun 2020**

Berdasarkan data diatas, bahwa menurut kartu stok perusahaan memiliki persediaan barang dagang akhir pada tahun 2020 sebanyak 509 unit, tetapi pada hasil stock opname atau perhitungan fisiknya jumlah persediaan barang dagang akhir sebesar 513 unit terdapat selisih 4 unit atau senilai Rp. 8.544.000.

## **Audit Substantif Atas Penjualan**

Setelah dilakukan audit pengendalian internal atas penjualan, masih terdapat temuan

yang dapat menjadi kelemahan terhadap pengendalian internal penjualan. Maka peneliti merekomendasikan perusahaan melakukan pemeriksaan terhadap transaksi penjualan yang terjadi serta melakukan pengujian kewajaran saldo penjualan yang sudah dilaporkan pada laporan laba rugi perusahaan.

### **a. Analisis Audit Substantif Penjualan Tahun 2019**

Berdasarkan data rekapitulasi penjualan PT. Cahaya Sakti Mandiri pada tahun 2019, hasil penjualan PT. Cahaya Sakti Mandiri mencapai Rp. 2.955.510.087. Tetapi, hasil audit substantif menunjukkan bahwa penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.980.010.087 terdapat selisih sebesar Rp. 24.500.000.

Hal seperti ini terjadi karena kurangnya otorisasi penjualan oleh pihak yang berwenang dan tingginya faktor human error.

### **b. Analisis Audit Substantif Penjualan Tahun 2020**

Pada tahun 2020 PT. Cahaya Sakti Mandiri menjual berbagai jenis pompa industri dengan penjualan bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi sebesar Rp 3.062.704.753. Namun, menurut hasil audit penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.071.704.753. Kesalahan pencatatan total penjualan karena adanya faktor *human error*, yaitu kelalaian karyawan perusahaan yang kurang teliti dalam proses pencatatan transaksi. Pada catatan perusahaan, penjualan kepada *customer* tersebut sebesar Rp. 67.005.000. Tetapi, hasil audit menunjukkan bahwa penjualan tersebut sebesar Rp. 76.005.000 terjadi selisih sebesar Rp. 9.000.000.

### **Analisis Deskriptif**

### **Adjustment Hasil Audit Substantif Persediaan Barang Dagang**

Adjustment hasil audit adalah sebuah ayat jurnal penyesuaian yang dibuat untuk mengoreksi selisih yang timbul dari audit substantif yang dilakukan oleh auditor.

Pada tahun 2019, nilai persediaan barang dagang yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah Rp 689.164.210 atau sebanyak 280 unit, namun hasil audit menyatakan nilai persediaan

pada tahun 2019 sebesar Rp 708.116.210 atau sebanyak 282 unit terdapat selisih 2 unit persediaan dengan nilai sebesar Rp. 18.952.000. Selisih tersebut karena pihak gudang salah catat stok barang yang diterima dari transaksi pembelian, sehingga saat stock opname diakhir periode ditemukan adanya selisih pada persediaan barang dagang tersebut.

Dari hasil analisis audit internal ini, diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan laporan keuangan setelah audit dari penelitian ini agar laba yang disajikan akan lebih valid serta dapat menindaklanjuti rekomendasi terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan dari hasil audit pengendalian internal.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab 4 mengenai analisis audit internal pada persediaan barang dagang dan penjualan pada PT. Cahaya Sakti Mandiri, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil audit substantif persediaan barang dagang pada tahun 2019, terdapat selisih sebesar Rp. 18.952.000 atau naik 2,7% dari saldo awal Rp. 689.164.210 sehingga saldo setelah audit sebesar Rp. 708.116.210. Sedangkan pada tahun 2020, hasil audit terdapat selisih Rp. 8.544.000 atau naik 0,8% dari saldo awal Rp. 1.032.386.547 sehingga saldo setelah audit sebesar Rp. 1.040.930.547.
2. Hasil audit substantif atas penjualan pada tahun 2019, terdapat selisih sebesar Rp. 24.500.000 atau senilai 0,8% dari saldo awal Rp. 2.970.823.610 sehingga saldo penjualan setelah audit terdapat kenaikan menjadi Rp. 2.995.323.610. Sedangkan pada tahun 2020, selisih yang terjadi sebesar Rp. 9.000.000 atau 0,2% dari saldo awal yang hanya Rp. 3.062.704.753 naik menjadi Rp. 3.071.704.753.
3. Beberapa langkah perbaikan rekomendasi penulis yang dapat dijalankan oleh perusahaan, yaitu setiap transaksi pembelian

harus diotorisasi oleh bagian penjualan, kegiatan stock opname harus dilakukan secara continue, adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab secara personal, dan menjalankan kegiatan pengelolaan persediaan barang dagang sesuai dengan SOP yang ditetapkan.

### Saran

Menurut kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk meminimalisir terjadinya selisih diharapkan perusahaan dapat melakukan stock opname secara continue minimal setahun sekali.
2. Untuk meningkatkan mutu informasi pada laporan keuangan, sebaiknya laporan keuangan hasil audit internal dapat disajikan sehingga kewajaran laba akan lebih valid.
3. Sebaiknya perusahaan menjalankan perbaikan yang direkomendasikan untuk meningkatkan sistem pengendalian dan pengawasan atas persediaan barang dagang dan penjualan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arens, Alvin A., *et al.* 2016. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi kelimabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- [2] Ati Retna Sari, Devia Nurbatin, dan Supami Wahyu Setiyowati. 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [3] Eman Sukanto dan Widaryanti. 2019. *Auditing Berbasis Akun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish
- [4] Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo
- [5] Hery. 2017. *Auditing And Asurans Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- [6] Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo
- [7] Hery. 2019. *Auditing : Dasar – Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo

- 
- [8] Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [9] Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Depok: Raja Grafindo Persada
- [10] L.M.Samryn, 2016. *Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- [11] Mulyadi. 2014. *Auditing Buku 2 Edisi 6*. Jakarta: Rajawali Pers
- [12] Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- [13] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). 2014. *No. 14 Tentang Persediaan*
- [14] Sawyer, B.Lawrence., et al. 2009. *Sawyer's Internal Auditing Buku 1 Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat
- [15] Sujarweni V. Wiratna. 2020. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [16] Thian, Alexander. 2021. *Dasar-Dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition*. Yogyakarta: Andi
- [17] Weygandt, Jerry J., et al. 2018. *Pengantar Akuntansi I Berbasis IFRS Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN